

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja Akademik ‘Akademik Performance’ yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa anak itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik. Latar belakang keluarga kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang anak dengan yang lainnya.¹

Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”.²

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena factor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar.

Dengan demikian pengertian kesulitan belajar disini harus diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah. Jadi kesulitan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1994), h. 164

² Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyatno, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 77

Berdasarkan beberapa alasan, penulis tertarik meneliti usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa dan mencoba mengembangkannya menjadi sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul :

**USAHA GURU BK DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR SISWA
DI MTS NEGERI KELAYAN BANJARMASIN**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa ?
2. Apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa?

C. Definisi Oprasional dan Lingkup Pembahasan

Definisi dan lingkup penmbahasan yang berhubungan dengan judul dan latar belakang diatas yaitu :

1. Usaha Guru BK

Usaha Guru BK adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.⁶ Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini berupa kegiatan yang dilakukan guru BK dalam rangka menangani kesulitan dalam belajar.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), Cet. 11. h. 1997

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁷ Kesulitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa jenis kesulitan yang dialami siswa dalam suatu pembelajaran.

3. Siswa

Siswa yang dimaksud disini adalah siswa atau anak didik MTs Negeri Kelayan Banjarmasin yang mempunyai nilai prestasi rendah dalam hasil pembelajaran.

4. MTs Negeri Kelayan Banjarmasin

MTs Negeri Kelayan Banjarmasin merupakan sekolah yang terletak dekat dari pusat perkotaan, yang berada pada jalan Kelayan A Gang Setuju Banjarmasin dan lokasi kedua Jl. Laksana Intan No.21 Kelurahan Kelayan Selatan Banjarmasin.

Maka yang dimaksud dengan judul disini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar yang dialami oleh siswa (anak didik) di MTs Negeri Kelayan A khususnya Gang Setuju Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa.

⁷Drs. H. Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyatno, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 74

2. Untuk mengetahui jenis kesulitan apa saja penyebab belajar pada siswa

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan informasi bagi penulis mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang sering dialami oleh siswa dalam belajarnya.
2. Sebagai bahan pemikiran bagi guru dan siswa dalam mengenal kesulitan belajar.
3. Menekan faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa.
4. mengetahui bagaimana cara untuk menghindari dan menangani kesulitan belajar tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang isi skripsi maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi oprasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II. Tinjauan teoritis tentang usaha guru BK dalam menagani kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin yang meliputi : Pengertian kesulitan belajar, karakteristik peserta didik dalam belajar, gejala kesulitan belajar di sekolah, diagnosa kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, usaha mengatasi kesulitan belajar.

Bab III. Metode penelitian yang terdiri dari : Subjek dan Objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data, analisis data, prosuder data.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, terdiri dari :Gambaran umum penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V. Penutup, terdiri dari : Simpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam membicarakan suatu permasalahan akan lebih menarik dan lebih mudah dimengerti apabila kita mengartikan tentang makna dari permasalahan tersebut, karena sering kita jumpai seseorang membicarakan suatu masalah namun kurang memahami dan mengerti dari maksud pembicaraannya. Dengan demikian terlebih dahulu perlu ditambah pengertian kesulitan belajar sebelum mengarah pada usaha guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar

Ada beberapa teori yang mengungkapkan pengertian belajar dengan meninjau dari bermacam-macam sudut, diantaranya menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati mengemukakan belajar adalah suatu proses perubahan tingka laku atau kecakapan manusia. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan dalam kebiasaan, kecakapan atau dalam ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.⁸

⁸ Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 5

Menurut Dr. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkuannya.⁹

Sedangkan Sardiman dalam bukunya mengemukakan tentang pengertian belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah usaha merubah segala aspek organisme dan tingkah laku seseorang.¹⁰

Kemudian Hilgard dan Bower mengemukakan definisi belajar secara singkat dan luas seperti yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi Belajar dan Mengajar yang mendefinisikan bahwa “ belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.”¹¹

Dari beberapa pendapat oleh para ahli tentang pengertian belajar yang telah dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu kegiatan atau aktifitas seseorang melalui proses pendidikan dan latihan, sehingga menimbulkan terjadinya beberapa perubahan dan perkembangan pada dirinya baik pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan untuk menuju kearah yang lebih baik.

Dalam proses belajar mengajar disekolah, baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, maupun Perguruan Tinggi sering ada dijumpai beberapa

9. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), h. 2.

¹⁰ . Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman Guru dan Calon Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 10

¹¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2003), cet ke-3, h. 45

siswa/mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian masalah kesulitan dalam belajar itu sudah merupakan problema umum yang khas dalam proses pembelajaran.¹²

Menurut para ahli mengemukakan pendapat tentang pengertian kesulitan belajar, yaitu sebagai berikut :

1. Abu Ahmadi dan widodo supriyono

Kesulitan belajar adalah “Dalam keadaan dimana anak didik / siswa tidak dapat belajar sebagai mestinya.¹³

2. Muhibbin Syah

Kesulitan belajar adalah “ Siswa yang berkategori” diluar rata-rata itu (sangat pintar sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kepastiannya.¹⁴

3. Abu Syamsuddin Makmun

Kesulitan belajar adalah seoseorang siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualitasi hasil belajar tertentu (berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam

¹² M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, (Jakarta : CV : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 88

¹³ Abu Ahmadi dan widodo supriyono, *Psikologi Belajar* < Op. Cit. h. 74

¹⁴ Muhibbin Syah, *Pikologi Belajar*, Jakarta Grafindo Persada, 2003), h. 182

TIK, ukuran tingkat kapasitas atau kemampuan dalam pelajaran tingkat perkembangannya.¹⁵

Aktifitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat, terkadang semangatnya tidak, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi, karena setiap individu memang tidak sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar.¹⁶

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan oleh faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor nan inteligensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.¹⁷ Dapat diatasi, tetapi pada waktu yang lain muncul lagi kesulitan belajar anak didik yang lain.

Setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar sering ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik, diantara ciri-ciri perubahan khas siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah :

1. Menunjukkan adanya hasil belajar yang rendah
2. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar
3. Menunjukkan sikap yang kurang wajar
4. Menunjukkan perilaku berlainan

¹⁵ H. Abu Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Peningkatan Sistem pengajaran Modul*, (bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-4, h. 308

¹⁶. Abu Ahmaadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT, Rineka Cipta, 2004), h. 77

¹⁷ . Ibid, h. 77

5. Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar.¹⁸

Warkitri dkk mengemukakan kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai adanya hasil belajar rendah dibanding dengan prestasi yang dicapai sebelumnya. Jadi kesulitan belajar itu merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar.¹⁹

M. Alisuf Sabri mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah, kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang guru.²⁰

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditemukan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang dialami siswa dimana siswa tersebut tidak dapat belajar sebagaimana seharusnya, karena disebabkan adanya halangan-halangan dalam belajar, baik halangan-halangan itu datang dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

B. Karakteristik Peserta Didik Dalam Belajar

Peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis, serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian

¹⁸ Lukman, R, *Modul Pendidikan Matematika 1*, (Jakarta : Ditjen Lembaga Islam dan Depag RI, 1998), h. 33.

¹⁹ . Warkitri, dkk, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, (Jakarta : Karunika UT, 1990), h. 8

²⁰ . M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 88

pula halnya dalam proses belajar, setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda. Adapun karakteristik peserta didik dalam belajar di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Peserta Didik yang Cepat dalam Belajar

Peserta didik yang cepat dalam belajar adalah siswa yang dapat menyelesaikan proses belajar dalam waktu cepat. Mereka dengan mudah dapat menerima materi pelajaran yang disajikan, dan mereka juga tidak memerlukan waktu yang lama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapkan kepada mereka.

Pada umumnya siswa yang cepat dalam belajar ini mempunyai IQ (tingkat kecerdasan) di atas 130, yakni tergolong genius atau gifted. Kedudukannya dalam kelompoknya selalu berada pada posisi atas.

Meskipun demikian, peserta didik yang cepat dalam belajar sering mengalami kesulitan belajar. Karena pada umumnya kegiatan belajar di sekolah selalu menggunakan ukuran normal (rata-rata) dalam kecepatan belajar. Oleh karena itu, salah satu usaha untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar adalah dengan cara menempatkan mereka pada kelas khusus atau dengan cara memberikan tugas-tugas tambahan kepada mereka sebagai bahan pengayaan.

2. Peserta Didik yang Lambat dalam Belajar

Peserta didik yang lambat dalam belajar merupakan kebalikan dari pada siswa yang cepat dalam belajar, di mana peserta didik yang lambat dalam

belajar memerlukan waktu yang lebih lama/ panjang dari waktu yang diperkirakan cukup untuk kondisi siswa yang normal. Hal ini menyebabkan mereka sering merasa tertinggal dalam proses belajarnya, sehingga mereka menemukan kesulitan belajar. Dipandang dari segi tingkat kecerdasan (IQ) pada umumnya peserta didik yang lambat dalam belajar ini mempunyai IQ di bawah rata-rata (normal), sehingga mereka memerlukan perhatian khusus dan waktu yang lebih lama dalam proses belajarnya.

3. Peserta Didik yang Kreatif

Peserta didik yang kreatif adalah siswa yang menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam kegiatan-kegiatan tertentu, seperti dalam melukis, menggambar, olah raga, kesenian, organisasi dan kegiatan kurikuler lainnya. Pada umumnya siswa yang kreatif ini terdiri dari peserta didik yang cepat dalam belajar, di samping siswa yang normal (rata-rata). Peserta didik yang kreatif ini dalam proses belajarnya lebih mampu pula memecahkan permasalahan yang dihadapkan kepada mereka dengan berbagai variasi. Dalam memecahkan permasalahan yang dihadapkan, mereka lebih senang bekerja sendiri, percaya diri sendiri, dan mereka berani menanggung resiko yang sulit sekalipun, bahkan kadang-kadang bersifat destruktif, di samping sering juga bersifat konstruktif. Untuk mengembangkan kreativitas para peserta didik ini, sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya.

4. Peserta Didik yang Drop Out (Putus Belajar)

Peserta didik yang drop out adalah siswa yang tidak berhasil atau siswa yang gagal dalam kegiatan belajarnya. Adapun penyebab drop out ini banyak sekali, barang kali disebabkan oleh faktor yang ada di dalam diri peserta didik sendiri, seperti kurang minat, malas dan sekolah/ jurusan tidak sesuai dengan cita-cita dan lain sebagainya. Mungkin pula disebabkan oleh faktor eksternal, seperti kurikulum, metode mengajar yang digunakan guru, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, atau keluarga *broken home* dan lain sebagainya.

Dalam hal ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana memantu peserta didik yang drop out ini, agar mereka dapat menjadi warga masyarakat yang beriman dan bertaqwa serta berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi bangsa dan negara.

5. Peserta Didik yang "Underachiever".

Peserta didik yang tergolong underachiever adalah siswa yang memiliki taraf inteligensi yang tergolong tinggi, akan tetapi memperoleh prestasi belajar yang tergolong rendah (di bawah rata-rata kelas). Peserta didik dikatakan "underachiever" karena secara potensial, peserta didik yang memiliki taraf inteligensi yang tinggi mempunyai kemungkinan yang cukup besar untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi, akan tetapi dalam hal ini siswa tersebut mempunyai prestasi belajar di bawah potensial mereka.

Peserta didik underachiever ini, dipandang sebagai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah, karena secara potensial mereka memiliki kemungkinan untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Keadaan ini biasanya dilatar belakangi oleh aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, ciri-ciri kepribadian tertentu ataupun pola-pola pendidikan yang diterima dari orang tua dan susana keluarga yang tidak mendukung. Sudah pasti peserta didik yang underachiever ini memerlukan perhatian yang istimewa dari para guru, guru pembimbing dan kepala sekolah.

C. Gejala Kesulitan Belajar Disekolah

Dalam hal ini peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, pemahaman yang utuh dari guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya, merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu akan termanifestasi dalam berbagai macam gejala.

Menurut Moh. Surya, ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, yaitu:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai kelompok kelas).
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan Mungkin murid yang selalu berusaha dengan giat tapi nilai yang dicapai selalu rendah.

- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta, dan sebagainya
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih atau menyesal, dan sebagainya (1985:86).

Menurut M. Alisuf Sabri dalam bukunya Psikologi Pendidikan ada beberapa gejala yang menjadi indikator dari kesulitan belajar yang dialami siswa, yaitu :

1. Rendahnya kemampuan intelektual / kecerdasan anak..
2. Gangguan-gangguan perasaan / emosi.
3. Kurangnya motivasi dalam belajar.
4. Kurangnya kematangan dalam belajar.
5. Latar belakang sosial yang tidak menunjang.
6. kebiasaan belajaryang kurang baik.

7. Kemampuan mengingat yang lemah / rendah.
8. Terganggu alat indera.
9. Proses belajar mengajar yang tidak sesuai.
10. Tidak adanya dukungan dari lingkungan belajar.²¹

Dari gejala-gejala yang termanifestasi dalam tingkah laku seperti peserta didik, dahadapkan para pendidik/ guru dapat memahami dan mengidentifikasi mana siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mana pula yang tidak.

D. Diagnosis Kesulitan Belajar

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya seperti ini di sebut diagnosis yang bertujuan menetapkan ”jenis penyakit” yakni jenis kesulitan belajar siswa.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh guna dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa, yaitu :

- Melihat adanya tingkah laku siswa yang tidak wajar.
- IQ siswa yang terlalu rendah dibanding dengan teman-teman sebayanya.
- Tidak seimbangannya hasil dari prestasi belajar siswa terhadap satu pelajaran dengan yang lainnya

²¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Loc. Cit

- Siswa yang memiliki IQ tinggi tapi hasil belajarnya rendah , dan lain-lain.

Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kualitas belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Prosedur seperti ini dikenal dengan ”diagnostik” kesulitan belajar.²²

Langkah-langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru BK antara lain yang cukup dikenal adalah prosedur Weener dan Senf (1982) sebagaimana yang dikutip Wardani (1991), sebagai berikut:

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa, khususnya yang di duga mengalami kesulitan belajar.
3. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
5. Memberikan tes kemampuan inteligensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Seorang guru BK / pendidik harus dapat memberikan bantuan / bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik tersebut. Untuk dapat memberikan bantuan dan bimbingan yang efektif, maka seorang guru

²² . Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 167

BK / pendidik terlebih dahulu melakukan diagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kenalilah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

Untuk mengetahui mana peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah memperhatikan prestasi belajar yang diperolehnya, membandingkan prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa tersebut dengan nilai rata-rata kelas ataupun dengan cara memperhatikan kedudukan seorang siswa dalam kelompoknya (ranking). Mereka yang menunjukkan nilai kurang (biasanya nilai lima ke bawah) atau nilai yang lebih rendah dari rata-rata kelas atau ranking sepuluh terakhir dapat dipandang sebagai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

b. Memahami Sifat dan Jenis Kesulitan Belajarnya

Diagnosis kesulitan belajar ini adalah mencari dalam mata pelajaran apa saja siswa ini (kasus) mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk mengetahui hal ini dapat dilihat dengan memperhatikan pada mata pelajaran. Mata pelajaran apa saja siswa tersebut yang mendapat nilai rendah atau sangat rendah. Selain itu, untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang dialaminya, apakah dalam hapalan, pemahaman arti, dalam pengertian dasar, menghafal rumus-rumus, atau dalam cara mengucapkan huruf-huruf, maka mata pelajaran yang mendapat nilai rendah diklasifikasikan menjadi bidang hapalan, pemahaman dan lain sebagainya. Kemudian perlu juga diamati sikap dan tingkah laku siswa dalam pergaulan sehari-hari.

c. Menetapkan Latar Belakang Kesulitan Belajar

Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang yang menjadi sebab timbulnya kesulitan belajar baik yang terletak di dalam diri peserta didik sendiri maupun di luar dirinya (lingkungan). Untuk prosedur yang timbul adalah :

1. Menganalisis data atau catatan pribadi siswa yang bersangkutan, baik yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Mengamati kelakuan siswa yang bersangkutan, baik di kelas maupun di luar kelas / sekolah.
3. Wawancara dengan siswa tersebut, dengan guru, wali kelas, orang tua, dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh keterangan yang lebih luas dan jelas.
4. Mengadakan sosio-metris untuk melihat kedudukan hubungan sosialnya dengan kawan-kawannya terutama kawan sekelas.

d. Pelaksanaan Bantuan

Pemberian bantuan dilaksanakan secara terus menerus dan terarah dengan disertai penilaian yang tepat sampai pada saat yang telah diperkirakan. Bantuan untuk mengetaskan kesulitan belajar terutama ditekankan pada meningkatkan prestasi belajar dengan mengurangi hambatan-hambatan yang menjadi latar belakangnya.

e. Tindak Lanjut

Untuk sampai sejauh manakah tindakan pemberian bantuan telah mencapai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut dilakukan secara terus menerus baik selama, maupun sesudah pemberian bantuan. Dengan langkah ini dapat diketahui keberhasilan usaha bantuan.

E. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Untuk dapat memberikan bimbingan yang efektif terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, maka pendidik / guru BK memahami terlebih dahulu faktor yang melatar belakangi kesulitan belajar.

Mengenai faktor-faktor yang terjadi sebab keulitan belajar tersebut, alangkah baiknya penulis mengemukakan terlebih dahulu pendapat bebarapa para ahli Psikologi, yaitu sebagai berikut :

1. Muhibbin Syah

Secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas 2 macam :

a. Faktor internal siswa

Faktor internal siswa meliputi, gangguan atau kekurangan maupun psikis fisik siswa, yakni :

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual / intelensi siswa.
2. Yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain seperti lebihnya emosi dan sikap.

3. Yang bersifat psikomotor (ranah rasa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

b. Faktor Eksternal siswa

Faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi menjadi 3 macam :

1. Lingkungan keluarga, contoh ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan perkampungan / masyarakat, contoh wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal
3. Lingkungan sekolah, contoh kondisi letak sekolah dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.²³

2. H. M. Alisuf sabri

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kesulitan dalam belajar disekolah itu banyak dan beragam. Dan apabila kita kaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat kita kelompokkan menjadi 2 bagian besar yaitu :

a. Faktor yang berasal dari diri individu siswa yang belajar (faktor internal)

Siswa adalah faktor (intelektual) dan faktor afektif seperti :

- Perasaan

²³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Offset, 2000), cet. Ke-5, h. 173

- Minat
- Motivasi
- Kemampuan untuk belajar
- Kebiasaan belajar
- Kemampuan mengingat
- Kemampuan alat inderanya dsalam melihat dan mendengar

b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal)

faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi belajar mengajar seperti :

1. Guru
2. kualitas PBM (Proses Belajar Mengajar)
3. lingkungan te(teman ekelas, keluarga dan masyarakat.²⁴

3. Kartini Kartono

”Faktor Internal terdiri dari kecerdasan bakat, minat, perhatian, motivasi, kesehatan mental, cara belajar. Sedangkan faktor Eksternal meliputi : Lingkungan (alam, keluarga dan masyarakat), sekolah, dan perlatan belajar.²⁵

4. M. Dalyono

a. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang belajar antara lain :

1. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik.
Kemampuan dasar (inteligensi) merupakan wadah bagi kemungkinan

²⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Op. Cit, h. 89-90

²⁵ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 1

tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika kemampuan dasar lemah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar. Clark mengemukakan(1981 :12) bahwa *"hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan "*.

2. Kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu.

Sebagaimana halnya inteligensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar. Seseorang akan lebih berhasil kalau ia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya. Demikian pula dalam lapangan kerja, seseorang akan berhasil kalau dia bekerja dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya.

3. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Persaingan yang sehat baik antar individu maupun antar kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4. Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.

5. Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar.

6. Faktor hereditas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar.

- b. Adapun faktor yang terdapat di luar diri peserta didik (faktor eksteren) yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :
1. Faktor keluarga seperti situasi rumah yang kurang memotivasi dan tidak memperhatikan kegiatan belajar siswa, sedangkan sosial dan ekonomi, situasi keluarga yang kurang harmonis dan sebagainya.
 2. Faktor sekolah seperti kondisi sekolah yang kurang memadai, kurikulum kurang fleksibel, beban studi yang terlalu berat, fasilitas kurang memadai, penggunaan metode mengajar yang menurun dan membosankan, terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan dan sebagainya.
 3. Faktor masyarakat kehidupan masyarakat yang masih terbelakang, pandangan yang salah terhadap pendidikan, kebudayaan yang belum maju dan media massa yang kurang menunjang.²⁶

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari faktor internal yang meliputi IQ, emosi, kematangan dalam belajar, alatindera, motivasi belajar, bakat, minat perhatian, kesehatan jasmani, kesadaran dan cara siswa belajar. Dan adapun faktor eksternal meliputi : faktor guru, sekolah, dan masyarakat.

F. Usaha Guru BK Dalam Menangani Kesulitan Belajar

Usaha menangani kesulitan belajar tidak bisa dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Oleh sebabitu sebelum guru BK dalam menangani

²⁶ M. Dalyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 213

kesulitan belajar siswanya, terlebih dahulu dia mengadakan diagnosis terhadap siswa tersebut dengan cara-cara yang tersebut diatas, sehingga sehingga diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswanya dan beserta faktor-faktor penyebabnya.

Secara umum dalam mengatasi masalah belajar siswa guru BK melalui langkah-langkah yaitu :

Menurut H. Abu Ahmadi dan widodo Supriyono, yaitu :

1. Pengumpulan data
2. Pengolahan data
3. Diagnosa
4. Prognosa
5. Treatment perlakuan
6. Evaluasi

Menurut Muhibbin Syah, yaitu :

1. Menganalisa hasil diagnosis yakni menelaah bagian-bagian masalah dan berhubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan²⁷.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).

Setelah langkah-langkah diatas selesai, barulah guru BK melaksanakan langkah keempat, yakni melaksanakan program perbaikan.²⁸

Menurut H. M. Alisuf sabri, yaitu :

1. Mengidentifikasi adanya kesulitan belajar
2. Menelaah atau menetapkan status siswa²⁹

²⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, Jakarta Logos, 1999, Cet 1, h. 175

²⁸ Ibid, h. 176

3. Memperkirakan sebab terjadinya kesulitan belajar

4. Mengasakan perbaikan³⁰

Sebagai pembimbing dalam belajar, maka guru BK diharapkan mampu untuk :

1. Mengenal dan memahami setiap murid/peserta didik baik secara individual maupun kelompok.
2. Memberikan penerangan kepada murid / peserta didik mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid / peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
4. Membantu murid / peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
5. Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.

Adapun hal yang sangat penting dalam usaha guru BK, yakni :

- a. Dapat memahami tentang diri peserta didik, dan pemahaman tentang lingkungan peserta didik (lingkungan keluarga dan sekolah).
- b. Terpecahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai pemasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun

²⁹ M. Alisuf sabri, *Psikologi Pendidikan*, Op.h. 90

³⁰ Ibid, h. 91

menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

- c. Akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka menangani kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu :

1. Pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi, maka perlu diadakannya suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data. Menurut Sam Isani dan R. Isbani dalam pengumpulan data dapat dipergunakan berbagai metode, diantaranya adalah :

- a. Observasi
- b. Kunjungan rumah
- c. Case study
- d. Case history
- e. Daftar pribadi
- f. Meneliti pekerjaan anak
- g. Tugas kelompokMelaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi)

2. Pengolahan data

Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain adalah :

- a. Identifikasi kasus
- b. Membandingkan antar-kasus
- c. Membandingkan dengan hasil tes, dan
- d. Menarik kesimpulan

3. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut :

- a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya)
- b. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar
- c. Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya

4. Prognosis

Prognosis adalah merupakan aktivitas penyusunan rencana/program yang diharapkan dapat membantu menangani masalah kesulitan belajar anak didik atau dapat diartikan "ramalan". Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan

apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu menangani masalahnya.

5. Treatment (perlakuan)

Treatment adalah pemberi bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis tersebut. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah :

- a. Melalui bimbingan belajar kelompok
- b. Melalui bimbingan belajar individual
- c. Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu.
- d. Pemberian bimbingan pribadi untuk menangani masalah-masalah psikologis
- e. Melalui bimbingan orang tua, dan penanganan kasus sampingan yang mungkin ada

6. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud disini adalah untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali.

Kalau ternyata treatment yang diterapkan tidak berhasil, maka perlu ada pengecekan kembali kebelakang faktor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab kegagalan treatment tersebut.

Mungkin program yang disusun tidak tepat, sehingga treatmentnya juga tidak tepat, atau mungkin diagnosis yang keliru, dan sebagainya..

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan dalam usaha mengatasi kesulitan belajar siswa, guru BK menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data
2. Pengolahan data
3. Diagnosis
4. Prognosis
5. Treatment / perlakuan
6. Evaluasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru BK di MTs Negeri Kelayan A Gang setuju Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Dan adapaun objeknya adalah Usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin

B. Data dan Sumber Data

1. Data.

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digali, yaitu :

1). Data Pokok

Data yang berkaitan tentang usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa di MTS Negeri Kelayanm Banjarmasin, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan kesulitan belajar, meliputi :

- a). Mengetahui tentang sifat dan jenis kesulitan belajar siswa
- b). Menetapkan Latar belakang sebab terjadinya kesulitan belajar

c). Pelaksanaan Bantuan atau usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar

d). Tindak Lanjut.

2). Data Penunjang

Data penunjang adalah data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, antara lain :

a). Sejarah berdirinya MTs Negeri Kelayan Banjarmasin

b). Keadaan tenaga pengajar dan staf tata usaha

c). keadaan guru BK

d). Sarana dan prasarana

2. Sumber Data

Untuk mengetahui sumber data dalam penelitian ini, penulis menggali data melalui :

a). Responden, yaitu guru BK di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin.

b). Informan, kepala sekolah, dewan guru serta staf tata usaha di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin.

c). Dokumenter, yaitu semua dokumen sekolah yang dapat memberikan informasi data tentang pelaksanaan BK.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik ini digunakan dengan cara bertatap muka . berdialog dengan guru BK dan mengamati secara langsung belajar siswa di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin.

2. Dokumenter

Teknik ini penulis gunakan untuk menggali data-data yang berhubungan dengan usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data, dapat dilihat pada matrik berikut :

MATRIK

DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data Pokok		
	a. Data yang berkaitan tentang usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan kesulitan belajar, meliputi :	Responden dan Informan	Wawancara dan dokumen
	1). Mengetahui tentang sifat dan jenis kesulitan belajar siswa	Responden	Wawancara
	2). Menetapkan Latar belakang sebab terjadinya kesulitan belajar	Responden	Wawancara
	3). Pelaksanaan Bantuan atau usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar	Responden	wawancara
	4). Tindak Lanjut	Responden	Wawancara
2.	Data penunjang terdiri dari :		
	a. Sejarah berdirinya MTs Negeri	Informan dan dokumen	Wawancara dan dokumen

Kelayan Banjarmasin		
b. Keadaan tenaga pengajar dan staf tata usaha	Informan dan dokumen	Wawancara dan dokumen
c. Keadaan guru BK	Informan dan dokumen	Wawancara dan dokumen
d. Sarana dan prasarana	Informan dan dokumen	Wawancara dan dokumen

Tabel 1.1. Keadaan Kepala Sekolah MTs Negeri Kelayan Banjarmasin

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Editing, yaitu penulis melakukan pengoreksian kembali terhadap data yang telah terkumpul baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumenter apakah semua sudah lengkap atau belum.
2. Klasifikasi Data, yaitu mempelajari data dan mengelompokkan data dalam sub-sub (bagian-bagian), untuk memudahkan penyajian data.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan disajikan, data dianalisis sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, bagaimana usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis secara diskriptif kualitatif, dan penarikan kesimpulan

menggunakan metode deduktif, yaitu menggunakan data-data yang bersifat umum dan dibuat kesimpulan yang bersifat khusus.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa prosedur yang penulis tempuh dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

- a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
- b. Membuat desain proposal penelitian
- c. Mengkonsultasikan desain proposal penelitian kepada dosen pembimbing
- d. Mengajukan desain proposal kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin untuk memohon persetujuan judul.

2. Tahap Persiapan

- a. Seminar proposal skripsi.
- b. Revisi dengan berpedoman pada hasil seminar dan petunjuk dari dosen pembimbing.
- c. Membuat instrument pengumpulan data.
- d. Meminta surat perintah riset kepada dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
- e. Menyampaikan surat riset kepada pihak-pihak yang terkait.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menemui responden dan informan untuk menggali data yang diperlukan sesuai dengan instrument pengumpulan data yang telah dibuat.
- b. Mengumpulkan, menyusun dan mengolah data serta menganalisis data yang didapat.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan laporan hasil penelitian
- b. Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk diteliti, dikoreksi dan disetujui.
- c. Mengadakan revisi dan diperbanyak untuk dibawa kesidang munaqasah skripsi untuk dipertahankan dan dipertanggung jawabkan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Kelayan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MTsN Kelayan didirikan pada tahun 1967 atas prakarsa bapak Jumhari, di jalan kelayan A Gang setuju. Kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menag. No.142 Tahun 1968, dengan nomor urut Negeri Depag. 363, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 211637101001. Dan mendapat bantuan dari pemerintah berupa tambahan lokal. Namun karena tempat terbatas, maka penambahan lokal dilakukan di lokasi Jl. Laksana Intan No.21 Kelurahan Kelayan Selatan, yang dibangun secara bertahap. Tahap pertama untuk ruang BP3, kemudian tahap kedua untuk ruang belajar sebanyak 13 ruangan.

MTs Negeri Kelayan awalnya mempunyai 2 lokasi dibawah 1 pimpinan atau kepala sekolah. Tiga lokasi tersebut yaitu, MTs Negeri Kelayan yang berlokasi di Kelayan A Gang Setuju, dan MTs Negeri Kelayan yang berlokasi di Jl. Laksana Intan No.21 Kelurahan Kelayan Selatan.

Untuk lebih jelasnya mengenai kepala sekolah yang pernah menjabat di MTs Negeri Kelayan Bajarmasin ini menurut urutan periodisasi

kepemimpinan, dari tahun berdiri sampai dengan sekarang dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.2. Keadaan Kepala Sekolah MTs Negeri Kelayan Banjarmasin

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Kaspul Anwar Lanie, BA	1967-1971
2.	Drs. H. Salni Ijan	1971-1972
3.	H. Japeri	1972-1974
4.	Siti Aisyah, BA	1974-1977
5.	Drs. H. Mahlan Abbas	1977-1979
6.	H. Napiah	1979-1984
7.	Djohansyah Kadir	1984-1990
8.	Drs.H.M. Arifin	1990-1993
9.	Saifuddin Dahlan	1993-1997
10.	Drs.H.M. Harmidin Noor	1997-2007
11.	Hj. Djuhriah, A.Md	2007-2008
12	Drs.HM. Adenan. MA	2008-SEKARANG

Sumber data: Dokumen TU MTs Negeri Kelayan Banjarmasin Tahun Ajaran 2009

2. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3. Keadaan Guru MTs Negeri Kelayan Banjarmasin

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi Yang Diajarkan
1.	Drs. H.M. Adenan, MA	S2 Ummuh Malang	-
2.	Dra. Ratinah	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	Fiqih
3.	Hj. Mastika, S.Pd.I	S1 Tarbiyah Stai Al-Jami Bjm	Geografi-SKI
4.	Hj. Ida Sulastri, S.Pd.I	S1 Tarbiyah Stai Al-Jami Bjm	B. Inggris
5.	Dra. Siti Murni	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	Fisika-Qur'an H.
6.	Dra. Hj. Pateriana	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	B. Inggris
7.	Hj. Muzzalifah, BA	D3 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	SKI
8.	Dra. Wahidah	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	B. Indonesia
9.	Nor Asiah, S. Pd	S1 FKIP Unlam Bjm	Matematika
10.	Hj. Suhartini. BA	D3 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	A. Akhlak
11.	M. Thoriq, S.Pd	S1 FKIP Unlam Bjm	Penjaskes
12.	Siti Rahmah, S. Ag	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	A. Akhlak
13.	Drs. H. Rusdi H, S. Pd.	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	B. Arab
14.	Heny Nelawati, S. Pd	S1 FKIP Unlam Bjm	IPS Ekonomi
15.	Jahidah, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	Matematika
16.	Sholehah, S. Pd	S1 FKIP Unlam Bjm	B. Indonesia
17.	Ardiansyah, S. Pd	S1 FKIP Uvaya Bjm	BK / BP
18.	Ihsan Nasuhi, S. Pd	S1. STIKIP PGRI Bjm	IPA Fisika-Biologi
19.	Ahmad Supyan, S. Ag	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	B. Arab-Q.Hadits
20.	Lina Rosita, S. Ag	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	IPS Sejarah
21.	M. Husni T, S. Ag	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	B. Inggris-Q. Hadits
22.	Dra. Aspiyah	S1 FKIP Unlam Bjm	B. Indonesia
23.	Raudhaturridha, S. Ag	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	Seni Budaya-PD
24.	Salahuddin, S. Ag	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	Mulok-Seni Budaya
25.	Rifka Sari, S. Pd	S1 FKIP Unlam Bjm	IPA Biologi
26.	Arbain Yusran, S. Ag	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	TIK
27.	Dahliana, S. Pd	S1. STIKIP PGRI Bjm	B.Indo-seni Budaya
28.	Fathur Rahman, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN Antasari Bjm	Matematika

Sumber data: Dokumen TU MTs Negeri Kelayan Banjarmasin Tahun Ajaran 2009

3. Keadaan Staf Tata Usaha MTs Negeri Kelayan Banjarmasin

Adapun keadaan Staf Tata Usaha MTs Negeri Kelayan Banjarmasin sebagai berikut :

Tabel 1.4. Keadaan Staf Tata Usaha MTs Negeri Kelayan Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1.	Afifah, S. Sos	Kepala Tata Usaha
2.	Pajerian	Staf
3.	Faridah	Staf
4.	Nasrullah	Staf
5.	Abdoli	Staf

Sumber data: Dokumen TU MTs Negeri Kelayan Banjarmasin Tahun Ajaran 2009

4. Keadaan Siswa MTs Negeri Kelayan Banjarmasin

Adapun keadaan siswa di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 1.5. Keadaan Siswa di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin

No.	Kelas	Banyak Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	4	57	100	157
2.	II	5	70	118	188
3.	III	3	45	60	105
Jumlah		12	172	278	450

Sumber data: Dokumen TU MTs Negeri Kelayan Banjarmasin Tahun Ajaran 2009

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana MTs Negeri Kelayan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 5. berikut ini.

Tabel 1.6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Kelayan Banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana	Buah/Ruang
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Dewan Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Belajar atau Kelas	12
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	WC Guru	1
8.	WC Murid	1
9.	Lapangan Olah Raga	1
10.	Lapangan Upacara	1

Sumber data: Dokumen TU MTs Negeri Kelayan Banjarmasin Tahun Ajaran 2009

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumenter dengan guru BK, maka dapat disajikan data tentang Usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin yang meliputi Mengetahui tentang sifat dan jenis kesulitan Belajar Siswa, menetapkan latar belakang terjadinya kesulitan belajar, pelaksanaan bantuan guru BK serta tindak lanjut usaha guru BK. Dari hasil riset yang penulis lakukan di MTs Negeri kelayan Banjarmasin diketahui bahwa guru BK di sana berjumlah 1 orang, yaitu Bapak Ardiansyah, S.Pd, Adapun usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa di MTs Negeri kelayan Banjarmasin dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang sifat dan jenis kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru BK tentang Kesulitan belajar yang dialami siswa di MTs Negeri kelayan Banjarmasin yaitu siswa kebanyakan mengalami kesulitan pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris yang dalam hal ini dapat diketahui dengan menggunakan pengumpulan data-data nilai mata pelajaran siswa yang akhirnya nantinya akan diketahui lagi nantinya nilai rendah atau sangat rendahnya siswa yang juga meliputi jenis kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut yang kebanyakan pada kesulitan membaca, menulis tanpa melihat, menghafal dan memahami mata pelajaran tersebut.

2. Menetapkan Latar belakang sebab terjadinya kesulitan belajar

Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang yang menjadi sebab timbulnya kesulitan belajar baik yang terletak di dalam diri siswa sendiri, dan dari luar diri siswa (lingkungan), mengamati kelakuan siswa, wawancara serta tanya jawab dengan siswa tersebut, teman sekelas, guru, wali kelas, orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, tentang Latar belakang sebab terjadinya kesulitan belajar siswa di MTs Negeri kelayan Banjarmasin guru BK mengatakan bahwa yang menyebabkan latar belakang terjadinya kesulitan belajar pada siswa di MTs Negeri kelayan Banjarmasin terletak pada diri siswa itu sendiri serta pengaruh dari luar diri siswa (lingkungan).

3. Pelaksanaan Bantuan atau usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar

Pemberian bantuan dilaksanakan secara terus menerus dan terarah dengan disertai penilaian yang tepat sampai pada saat yang telah diperkirakan. Bantuan untuk mengetaskan kesulitan belajar terutama ditekankan pada meningkatkan prestasi belajar dengan mengurangi hambatan-hambatan yang menjadi latar belakangnya.

Hasil wawancara dengan guru BK tentang pelaksanaan Bantuan atau usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa di MTs Negeri kelayan Banjarmasin yaitu dengan cara memberikan motivasi, nasehat serta tanya jawab kepada siswa.

4. Tindak Lanjut

Untuk sampai sejauh manakah tindakan pemberian bantuan telah mencapai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut dilakukan secara terus menerus baik selama, maupun sesudah pemberian bantuan. Dengan langkah ini dapat diketahui keberhasilan usaha bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK tindak lanjut usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa yaitu dengan melakukan layanan bimbingan belajar setiap satu minggu sekali serta melakukan kunjungan kerumah dan kalau memang usaha guru BK belum mendapatkan hasil yang memuaskan tidak menutup kemungkinan akan meminta bantuan psikolog untuk mengatasi masalah yg ada tapi untuk saat ini beliau mengatakan belum ada usaha tersebut.

C. Analisis Data.

Setelah data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumenter, kemudian dijelaskan dalam bentuk uraian, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut dan akhirnya memberikan gambaran terhadap data yang diinginkan penelitian ini.

Untuk mempermudah dan menganalisis data ini, maka penulis akan menguraikannya berdasarkan urutan seperti dalam penyajian data.

Hal ini ditunjukkan dengan terlaksananya sebagian data pokok yang berkaitan usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa :

1. Mengetahui tentang sifat dan jenis kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin.

Untuk mengetahui sifat dan jenis kesulitan siswa dalam belajar adalah dengan melihat prestasi belajar yang diperolehnya, membandingkan prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa tersebut dengan nilai rata-rata kelas ataupun dengan cara memperhatikan kedudukan seorang siswa dalam kelompoknya (ranking). Mereka yang menunjukkan nilai kurang (biasanya nilai lima ke bawah) atau nilai yang lebih rendah dari rata kelas atau ranking sepuluh terakhir dapat dipandang sebagai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Menurut Moh. Surya, sifat dan jenis kesulitan belajar siswa antara lain :

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah

- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar

Menurut M. Alisuf Sabri dalam bukunya Psikologi Pendidikan sifat dan jenis

kesulitan belajar siswa yaitu :

- a. Rendahnya kemampuan intelektual / kecerdasan anak.
- b. Gangguan-gangguan perasaan / emosi.
- c. Kurangnya motivasi dalam belajar.
- d. Kurangnya kematangan dalam belajar.
- e. Latar belakang sosial yang tidak menunjang.
- f. Kebiasaan belajaryang kurang baik.
- g. Kemampuan mengingat yang lemah / rendah.
- h. Terganggu alat indera.
- i. Proses belajar mengajar yang tidak sesuai.
- j. Tidak adanya dukungan dari lingkungan belajar

Dari pendapat para tokoh psikologi, dapat diambil kesimpulan bahwa sifat dan kesulitan belajar siswa itu berkaitan dengan beberapa hal antara lain :

1. Ranah kognitif (kecerdasan)
2. Ranah Afektif (nilai / pengalaman)
3. Ranah Psikomotor (keterampilan siswa)

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru BK dalam mengetahui tentang sifat dan jenis kesulitan belajar siswa, guru BK hanya melakukan dengan menggunakan pengumpulan data-data nilai mata pelajaran siswa yang nantinya akan diketahui siswa yang nilainya rendah dan jenis kesulitannya diantaranya pada kesulitan membaca, menulis tanpa melihat,

menghapal dan memahami pada mata pelajaran Matematika dan bahasa Inggris.

Dari data hasil wawancara dengan guru BK dapat diketahui bahwa guru BK disini dalam usahanya untuk mengetahui tentang sifat dan jenis kesulitan belajar siswa hanya dengan menggunkan pengumpulan data-data nilai mata pelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru BK di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin sehingga usaha guru BK untuk mengetahui tentang sifat dan jenis kesulitan belajar siswanya sudah dapat dikategorikan berjalan dengan cukup baik

2. Menetapkan latar belakang sebab terjadinya kesulitan belajar

Ada 2 faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam hasil belajar, yakni faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal. Dan faktor yang terdapat di luar diri peserta didik disebut dengan eksternal.

Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang yang menjadi sebab timbulnya kesulitan belajar baik yang terletak di dalam diri peserta didik sendiri maupun di luar dirinya (lingkungan). Untuk prosedur yang timbul adalah :

1. Menganalisis data atau catatan pribadi siswa yang bersangkutan, baik yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Mengamati kelakuan siswa yang bersangkutan, baik di kelas maupun di luar kelas / sekolah.

3. Wawancara dengan siswa tersebut, dengan guru, wali kelas, orang tua, dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh keterangan yang lebih luas dan jelas.
4. Mengadakan sosio-metris untuk melihat kedudukan hubungan sosialnya dengan kawan-kawannya terutama kawan sekelas.

Adapun faktor yang terdapat di dalam diri siswa (internal) meliputi :

1. Ranah kognitif (kecerdasan)
2. Ranah Afektif (nilai / pengalaman)
3. Ranah Psikomotor (keterampilan siswa)

Adapun contoh kesulitan belajar yang berkaitan dengan ranah kognitif pada siswa di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin yaitu : pada kelas VII D ada salah seorang siswi yang bernama PMS yang terdapat kecerdasan dibawah rata-rata yang membuatnya mengalami kesulitan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan matematika yang menuntutnya untuk berpikir, Adapun usaha yang dilakukan guru BK dalam menetapkan kesulitan belajar siswanya disini yaitu dengan cara tanya jawab. Dan contoh kesulitan belajar yang berkaitan dengan ranah afektif siswi yang bernama PMS kelas VII D itu juga selalu tidak memperdulikan gurunya pada saat guru sedang memberikan penjelasan khususnya pada saat mata pelajaran Aqidah Akhlak yg mana mengharuskannya untuk menerapkan pembelajaran tersebut didalam kehidupan sehari-hari, dari masalah tersebut usaha yang dilakukan guru BK dalam menetapkan kesulitan belajar siswanya disini yaitu

dengan cara tanya jawab. Sedangkan pada contoh kesulitan belajar yang berkaitan dengan ranah psikomotor pada siswa di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin adalah pada siswi yang bernama PMS kelas VII D yang juga kurang dapat memahami mengenai praktek pada mata pelajaran kesenian yang menuntutnya untuk terampil dalam mempelajarinya, Adapun usaha yang dilakukan guru BK dalam menetapkan kesulitan belajarnya adalah dengan Mengamati kelakuan siswa yang bersangkutan.

Sedangkan faktor yang terdapat di daluar diri siswa (eksternal) meliputi :

1. lingkungan
2. sekolah

Contoh dari faktor lingkungan disini yaitu pada siswa kelas VII D yang mengalami kesulitan belajar, yang dikarenakan hidupnya dilingkungan yang perekonomiannya berada dikelas bawah yang menuntutnya untuk membantu orang tuanya bekerja, karena hal itulah yang menyebabkan kurangnya motivasi dalam belajar. Sedangkan usaha guru BK dalam menetapkan kesulitan belajar siswanya disini yaitu dengan tanya jawab.

Adapun contoh dari faktor sekolah disini adalah pada kesulitan belajar siswa yg dipengaruhi oleh lingkungan sekolah itu sendiri misalnya anak yang dulunya pendiam dalam keluarganya tiba-tiba berubah menjadi anak yang nakal karena dipengaruhi oleh teman sepergaulannya disekolah, hal ini dapat menyebabkan siswa terganggu dalam belajarnya sehingga membuat

dia kesulitan dalam belajarnya. Sedangkan usaha guru BK disini dalam menetapkan kesulitan belajar siswanya disini yaitu dengan melakukan wawancara.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru BK dalam menetapkan latar belakang terjadinya kesulitan belajar siswa disini dengan cara wawancara, serta tanya jawab kepada siswa, sehingga guru BK dapat menarik kesimpulan dan menetapkan latar belakang sebab terjadinya kesulitan belajar siswa itu terdapat dalam diri siswa itu sendiri dan adapula sedikit dari luar diri siswa (lingkungan).

Dalam hal ini untuk menetapkan permasalahan alangkah baiknya ditambahkan lagi dengan Menganalisis data atau catatan pribadi siswa yang bersangkutan, Mengamati kelakuan siswa yang bersangkutan, Wawancara siswa tersebut dengan guru ,Mengadakan sosio-metris untuk melihat kedudukan hubungan sosial selain dengan wawancara dan tanya jawab saja

3. Pelaksanaan Bantuan atau usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar

Bantuan atau usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswanya tidak terlepas dari jenis kesulitan belajar siswa itu sendiri. Adapun Bantuan atau usaha tersebut meliputi : Membangkitkan motivasi siswa, nasehat serta tanya jawab.

Dalam pendidikan dan pengajaran, guru BK tidak hanya berperan sebagai administrator, demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan tetapi juga hal penting adalah sebagai pembimbing.

Sebagai seorang pembimbing, guru BK berperan penting untuk memotivasi dan mendorong para siswanya agar lebih giat belajar. Keterlibatan guru BK dalam memberikan motivasi, nasehat serta tanya jawab kepada para siswanya turut menentukan kegairahan atau keberhasilan para siswa dalam belajar, terutama dalam mengatasi kesulitan yang dialaminya.

Hasil wawancara dengan guru BK, bentuk motivasi yang diberikan guru BK selain hal tersebut diatas bisa juga dengan nasehat, serta tanya jawab.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, dalam hal tersebut seperti nasehat serta tanya jawab tersebut juga sangat mendukung guru BK dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam hubungannya dengan menangani kesulitan belajar siswa.

Dalam hal ini alangkah baiknya seorang guru BK selain memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa juga memberikan masukan dari hasil evaluasi dan jalan keluar kepada guru kelas dan guru mata pelajaran atas hasil penilaian terhadap masing-masing siswa, agar dari hasil itu siswa-siswa yang bermasalah bisa diberikan perhatian lebih agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik seperti siswa yang lain

4. Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan bantuan dilaksanakan secara terus menerus untuk menangani kesulitan belajar siswa setelah itu perlu dilaksanakan tindak

lanjut untuk mengetahui sampai sejauh manakah tindakan bantuan yg telah diberikan apakah sudah mencapai hasil yang diharapkan

Berdasarkan penyajian data dan dari hasil wawancara dengan guru BK dapat diketahui bahwa guru BK dalam melaksanakan tindak lanjut usahanya dalam menangani kesulitan belajar siswanya yaitu dengan melakukan layanan bimbingan belajar setiap satu minggu sekali serta melakukan kunjungan kerumah dan kalau memang usaha guru BK belum mendapatkan hasil yang memuaskan tidak menutup kemungkinan akan meminta bantuan psikolog untuk mengatasi masalah yg ada tapi untuk saat ini beliau mengatakan belum ada usaha tersebut..

Dari seluruh penyajian data usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa di MTs Negeri kelayan Banjarmasin ini sudah cukup terlaksana dan dapat dikatakan cukup baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian data dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang sifat dan jenis kesulitan belajar siswa di MTs Negeri Kelayan Banjarmasin sudah bisa dikatakan cukup baik hal ini dapat dilihat dari penggunaan Aum (alat ungkap masalah) dan dengan pengumpulan data-data nilai mata pelajaran siswa
2. Menetapkan latar belakang sebab terjadinya kesulitan belajar dalam hal ini dapat dikategorikan cukup baik karena dapat diketahui bahwa untuk menetapkan latar belakang kesulitan belajar siswa guru BK menekankan kepada wawancara dan tanya jawab kepada siswa sehingga dapat diketahui latar belakang apa saja sebab terjadinya kesulitan belajar terhadap siswa tersebut.
3. Pelaksanaan Bantuan atau usaha guru BK dalam menangani kesulitan belajar bisa dikatakan cukup maksimal karena dapat dilihat dari bentuk motivasi, nasehat serta tanya jawab yang diberikan guru BK kepada siswanya.
4. Tindak Lanjut guru BK dalam usahanya menangani kesulitan belajar siswanya cukup terlaksana dengan baik, karena dapat dilihat bahwa guru BK

dalam melaksanakan tindak lanjutnya yaitu dengan melakukan layanan bimbingan belajar setiap satu minggu sekali serta melakukan kunjungan kerumah dan kalau memang usaha guru BK belum mendapatkan hasil yang memuaskan tidak menutup kemungkinan akan meminta bantuan psikolog untuk mengatasi masalah yg ada tapi untuk saat ini belum ada..

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian dari impulan di atas, diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Bapak Kepala sekolah hendaknya menambah tenaga guru BK disekolah, supaya pemberian layanan kepada siswanya berjalan lebih efektif lagi, karena diketahui maksimal 1 orang guru BK itu maksimal membimbing untuk 150 orang siswa saja.
2. Kepada pihak sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang cukup terhadap sarana prasarana dalam pelayanan BK disekolah sehingga pelayanan BK disekolah bisa berjalan dengan sangat maksimal.
3. Kepada guru BK hendaknya dalam pemberian layanan dapat menambahkan lagi langkah-langkah layanan yang lebih baik lagi, seperti pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis treatment (pelakuan), hingga evaluasi..
4. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan belajar dirumah dan membiasakan untuk membaca, menulis serta menghafal

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyatno, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Agama*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- Anwar Arifin, Wakil Komisi VI DPR-RI Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SIDIKNAS, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Roesdikarya, Bandung : 1995
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990
- Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 199
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman Guru dan Calon Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2003
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, Jakarta : CV : Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- Abu Ahmaadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT, Rineka Cipta, 2004
- Lukman, R, *Modul Pendidikan Matematika 1*, Jakarta : Ditjen Lembaga Islam dan Depag RI, 1998
- Wrkitri, dkk, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*, Jakarta : Karunika UT, 1990

- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta : Pedomani Ilmu Jaya, 1995
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999
- M. Dalyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Mulyo Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- Cs. Jaka, *Rangkuman Ilmu Mendidik*, Jakarta : CV. Mutiara, 1976
- Kartono, Kartini, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajawali, 1995
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet. Ke-5, 1996
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-5, 1994
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, Bandung : Sinar Baru Algen Sindo, Cet. Ke-5, 2002
- Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Bandung : Fokus Media, 2003